



PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

MEGA SAPUTRA^{1*}, MEI FITA ASRI UNTARI², ASEP ARDIYANTO³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

*megasaputra6@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 3 September
2022

Direvisi: 23 Oktober
2022

Diterima: 16 November
2022

Kata Kunci: *COVID-19, faktor penghambat, faktor pendukung, pembelajaran daring*

Abstract

Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak telah terlaksana cukup baik, dalam pembelajaran daring menggunakan WhatsApp dan Google Form untuk melaksanakan pembelajaran selama daring. Permasalahan dalam pembelajaran daring yang dialami guru dalam diantaranya guru masih belum paham dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring dan merasakan kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran daring dengan peserta didik. Adapun permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring diantaranya peserta didik merasakan bosan, ingin bertemu teman-teman dan guru di sekolah, sulit memahami materi yang disampaikan guru, tidak dapat mengerjakan tugas, serta lelah ketika mengikuti pembelajaran daring. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya fasilitas Wi-Fi yang disediakan dari sekolah, bantuan kuota internet yang disediakan dari pemerintah, handphone, laptop, serta kualitas jaringan internet di rumah masing-masing. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kondisi laptop, handphone, sarana yang mendukung, serta memerlukan kuota internet yang tidak sedikit.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri akhlak mulia, serta suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada pertengahan Tahun 2020 menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 berkaitan dengan pedoman penyelenggaraan

pembelajaran dari rumah pada masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19 (COVID-19)*. Berkaitan maraknya virus pandemi *COVID-19* menjadikan lembaga pendidikan agar dapat mengadakan suatu inovasi pembelajaran, salah satu inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan melaksanakan serta menerapkan model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau sebelumnya dikenal dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menyatakan pendidikan jarak jauh merupakan sebuah model pendidikan dimana peserta didik terpisah dengan pendidik serta dalam pembelajarannya memanfaatkan berbagai macam sumber belajar melalui teknologi, informasi, komunikasi, bahkan media lainnya. Syarifudin (2020:53) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet sebagai media atau jaringan untuk menyalurkan sebuah ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran daring dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun tanpa terikat oleh waktu dan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Dunia saat ini sedang menghadapi sebuah pandemi virus corona atau *COVID-19*. Virus corona sendiri merupakan keluarga besar jenis virus yang dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit mulai dari gejala penyakit ringan hingga berat. Adapun beberapa jenis virus corona atau *COVID-19* yang diketahui dapat menyebabkan suatu penyakit yang mampu mengindikasikan tanda-tanda penyakit berat. Virus tersebut dikenal dengan nama *Coronavirus Disease 2019* atau pada biasanya masyarakat menyebutnya dengan nama *COVID-19*. Tanggal 30 Januari 2020 yang silam, WHO (*World Health Organization*) mengabarkan sebagai masa kedaruratan kesehatan masyarakat yang diyakini meresahkan berbagai belahan dunia. Tanggal 2 Maret 2020, ahli kesehatan di Indonesia menyampaikan adanya kasus *COVID-19* sebanyak 2 kasus. Hingga pada tanggal 16 Maret 2020 terdapat 10 kasus masyarakat yang dinyatakan positif terjangkit virus corona (Yurianto, Achmad, Bambang W, dan Kirana P, 2020:17).

Berkaitan dengan semakin hari semakin meningkatnya kasus masyarakat positif terjangkit virus corona di Indonesia, pemerintah Indonesia mendesak agar sesegera dalam waktu terdekat membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi kasus *COVID-19* dengan langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *lock down* atau beraktifitas di rumah saja. Adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar kepada seluruh masyarakat Indonesia dapat mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan baru terhadap pelaksanaan pendidikan agar dapat telaksana sebagaimana semestinya. Berkaitan dengan adanya desakan tersebut, pemerintah Indonesia memutuskan dan menerapkan sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran daring untuk mengantisipasi dan memutus rantai penyebaran *COVID-19*.

Menurut Riyana dalam Putria, H., Luthfi H. M, dan Din A. U (2020:863) menyatakan bahwa pembelajaran daring harus menekankan pada aspek ketelitian peserta didik agar mampu mendapatkan serta mengolah suatu informasi yang telah disampaikan oleh guru secara *online* atau daring. Pembelajaran daring memiliki konsep pembelajaran yang sama dengan *e-learning*, dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua sering kali mengeluh karena pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta didik diantaranya adalah banyaknya ekerjaan rumah atau tugas pelajaran yang diberikan dan guru belum mahir dalam mengoptimalkan sebuah teknologi.

Purwanto, A., Rudy, P., dan Masduki A (2020:5) menjelaskan bahwa dampak lain yang muncul dari pembelajaran daring yang dihadapi oleh peserta didik antara lain sekolah ditiadakan untuk sementara waktu dan diganti dengan belajar di rumah secara daring yang terlalu lama menjadikan peserta didik merasa jenuh akan pembelajaran daring, peserta didik mulai merasakan ingin ke sekolah bermain dengan teman-temannya, serta ingin merasakan pembelajaran secara tatap muka dengan teman dan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak telah menerapkan sistem pembelajaran daring agar dapat mematuhi anjuran dari pemerintah serta dapat mengatasi pembelajaran yang saat ini belum maksimal pada masa pandemi *COVID-19*. Pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak memanfaatkan media *WhatsApp* sebagai sarana untuk mendukung jalannya pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*. Adapun permasalahan yang muncul ketika melaksanakan pembelajaran daring, tidak hanya guru yang menghadapi suatu permasalahan dalam melaksanakannya seperti belum maksimal guru dalam menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran daring, guru belum sepenuhnya mampu mengoperasikan perkembangan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian untuk peserta didik menghadapi beberapa permasalahan ketika mengikuti pembelajaran daring seperti fasilitas yang kurang mendukung berupa lapotp atau *handphone*, belum mampu memahami materi yang disampaikan guru, serta materi pembelajaran yang diberikan terlalu banyak dan terbatasnya kondisi dalam menerima materi pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian oleh Maulana, M., Fajar, S., dan Kunti, D. A. (2021:957) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut mendapatkan beberapa dukungan yang positif dari orang tua, teman se, kuota internet, serta gadget yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa kajian permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pembelajaran Daring Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak. Jenis penelitian dalam ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada aspek filsafat *postpositivisme*, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara tirangulasi data, analisis data bersifat kualitatif atau deskriptif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna data yang diperoleh secara generalisasi.

Sidiq dan Moh Miftachul (2019:3) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mampu menghasilkan penemuan-penemuan yang pada dasarnya tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara kuantitatif atau dengan cara statistik berbentuk olahan angka-angka. Penelitian kualitatif dapat merujuk pada kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionarisme organisasi, sejarah, dan pergerakan sosial. Beberapa data yang diperoleh dapat berbentuk *survey* atau kuesioner akan tetapi dalam pengolahan data tetap berbentuk deskripsi atau kualitatif.

Peneliti memperoleh suatu gambaran dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini berupa analisis dari pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak. Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, serta Peserta Didik di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Gordon dalam Sidiq, Umar dan Moh Miftachul C (2019:67) menjelaskan bahwa kegiatan observasi merupakan sebuah kegiatan yang telah terencana sebelumnya dan terfokus pada melihat dan mencatat dari serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem pada tujuan

tertentu dan berusaha untuk mengungkap segala sesuatu yang terdapat pada sistem yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya guru kelas berkaitan mencari data pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak.

2. Wawancara

Menurut Gorden dalam Sidiq dan Moh Miftachul (2019:59-60) menjelaskan bahwa wawancara merupakan dialog atau percakapan antara dua orang dimana salah satunya berperan untuk menggali serta mendapatkan informasi dari narasumber untuk suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian menggunakan metode wawancara dengan maksud untuk mendapatkan beberapa informasi data yang lebih jelas dan mendalam. Peneliti melakukan tahap wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran daring.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh *responden* (Sugiyono, 2015:199).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dapat ditunjukkan kepada subjek dari penelitian. Dokumen yang dapat diteliti berupa dokumen resmi seperti surat instruksi, surat keputusan, surat penting lainnya, sementara dokumen tidak resmi seperti nota dan surat pribadi yang mampu memberikan informasi sebagai pendukung terhadap suatu peristiwa (Sidiq, Umar dan Moh Miftachul C, 2019:73).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran dari di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Daring

SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak melaksanakan pembelajaran secara daring dengan baik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model daring berlandaskan arahan dari pemerintah berkaitan dengan kurikulum darurat pada masa pandemi *COVID-19*. Guru juga perlu mempersiapkan materi pembelajaran daring sebagai bahan pembelajaran yang akan diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung secara daring kepada peserta didik.

Guru menyiapkan media pembelajaran daring sebagai penjabar dari materi pembelajaran, media pembelajaran daring dapat berupa video pembelajaran dari *YouTube* atau media berasal dari internet agar pembelajaran daring tidak membosankan dan bervariasi. Sependapat dengan Majid dalam Syarifudin (2020:32) perencanaan pembelajaran diuraikan sebagai suatu proses dari penyusunan materi, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pada suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru pada sebelumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media atau *platform WhatsApp* dan *Goolge Form* sebagai sarana untuk pembelajaran daring dan sebagai sarana melaksanakan ulangan serta pemberian tugas kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan materi pembelajaran daring pada *WhatsApp group* untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara daring.

Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengatasi peserta didik yang masih belum paham berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Steviani (2020:159) menjelaskan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode yang dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu penjelasan materi dan bahan ajar secara lisan kepada peserta didik. Steviani (2020:159) menjelaskan berkaitan dengan metode tanya jawab adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengukur dan mencari tahu seberapa pemahaman peserta didik terhadap pemahaman suatu materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak, masih terdapat permasalahan seperti peserta didik belum menguasai materi yang disampaikan guru, hal tersebut dikarenakan terlalu banyak materi pembelajaran yang diberikan serta kurangnya penjelasan materi dari guru. Sejalan dengan pendapat Susanto (2017:6) bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki dari setiap individu peserta didik atau seseorang dalam menyerap suatu arti yang terkandung dalam bahan atau materi yang dipelajari.

Kesiapan peserta didik ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan cukup baik, setiap peserta didik menyiapkan apa saja yang seharusnya dipersiapkan dan dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti halnya dalam menyiapkan gadget dan alat tulis. Kesiapan peserta didik dapat diketahui dari karakteristiknya dalam mengikuti pembelajaran daring, karakteristik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ada peserta didik yang disiplin, tanggap dalam pembelajaran, sulit untuk diatur dan ada yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Afandi dalam Kusumadewi, Rida, Sari, dan Khoirotun (2020:8) menjelaskan bahwa karakter setiap individu merupakan akhlak, watak, perilaku, serta kepribadian dari setiap manusia yang dapat terbentuk berdasarkan apa yang ada pada dalam diri serta berbagai kebajikan yang dapat dipercaya dan mendasari dari cara pandang, cara bertindak, bersikap, dan berpikir dari setiap perbuatan manusia tersebut.

Guru mengawasi setiap peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung dengan cara melakukan hubungan komunikasi antar guru dengan orang tua dari peserta didik dan bersosialisasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Guru mengarahkan kepada orang tua untuk mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Guru mengembangkan pemahaman berkaitan dengan perangkat pembelajaran daring agar mempermudah guru merancang dan melaksanakan pembelajaran daring, sehingga peserta didik mampu menerima materi dan penjelasan pembelajaran dengan baik.

Sopian (2016:96) menjelaskan, dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru hendaknya memiliki seperangkat kemampuan khusus pada bidang yang akan dilaksanakan, serta harus memiliki penguasaan suatu materi pelajaran agar peserta didik mudah menerima yang meliputi keterampilan sebagai pendidik yang profesional, kemampuan dalam mengawasi, melatih, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran daring yang diberikan kepada peserta didik berkaitan adalah secara tertulis atau lisan. Evaluasi pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak menggunakan *WhatsApp* dan *Google Form* untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur dan mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan menjadikan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar bersemangat ketika pembelajaran daring berlangsung. Basri (2017:248) evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks berkaitan dengan aspek pengukuran, penilaian serta analisis.

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

faktor pendukung pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak diantaranya adalah fasilitas *Wi-Fi*, bantuan kuota internet, bantuan paket *corporate*, *handphone*, serta jaringan internet. Purwanto, Rudy, dan Masduki (2020:7) mengemukakan pendapat bahwa fasilitas dalam pembelajaran sangat penting dalam menyangga kelancaran proses belajar mengajar, seperti *handphone*, *komputer*, *laptop*, serta perangkat lainnya yang dapat mendukung. Hal yang dapat dimaksimalkan oleh guru dalam menggunakan faktor pendukung dalam pembelajaran daring tentunya dengan menggunakannya sebagaimana semaksimal mungkin dalam mempersiapkan seperangkat pembelajaran daring .

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat yang ditemukan dalam pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak adalah ketersediaan *gadget* atau *handphone* secara pribadi, kuota internet tidak memungkinkan, dukungan penuh dari orang tua, serta sarana pra sarana yang tersedia.

Pembelajaran daring mendesak guru untuk dapat menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan pada sebelumnya. Adanya pembelajaran jarak jauh, guru membutuhkan waktu dalam beradaptasi dan menghadapi segala perubahan yang baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi sebuah kualitas dalam proses dan hasil belajar (Purwanto, Rudy, dan Masduki, 2020:7).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Sidomulyo 2 Kabupaten Demak telah terlaksana cukup baik, dalam melaksanakan pembelajaran daring sekolah tersebut menggunakan *WhatsApp* dan *Google Form* untuk melaksanakan pembelajaran selama daring. Permasalahan dalam pembelajaran daring yang dialami guru dalam diantaranya guru masih belum paham dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring dan merasakan kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran daring dengan peserta didik. Adapun permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring diantaranya peserta didik merasakan bosan, ingin bertemu teman-teman dan guru di sekolah, sulit memahami materi yang disampaikan guru, tidak dapat mengerjakan tugas, serta lelah ketika mengikuti pembelajaran daring.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan dari sekolah, bantuan kuota internet yang disediakan dari pemerintah, *handphone*, *laptop*, serta kualitas jaringan internet di rumah masing-masing. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kondisi *laptop*, *handphone*, sarana yang mendukung, serta memerlukan kuota internet yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, I. K. (2017). "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural". *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*. 1(4).
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)*.
- Kusumadewi, Rida, F., Sari, Y., & Khoirotun, N. (2020). "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 di SD". *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1(1).

- Maulana, M., Fajar, S., & Kunti, D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi *COVID-19* pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(2).
- Purwanto, A., Rudy, P., & Masduki A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Educaion, psychology and Counseling*. 2(1).
- Putria, H., Luthfi H. M, & Din A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi *COVID-19* pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4).
- Sidiq, U. & Moh Miftachul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sopian, A. (2016). “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jural Tarbiyah Islamiyah*. 1(1).
- Steviani, D. S. (2020). “Presentasi Interaktif Dalam Pembelajaran Daring”. *EJPP (Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian)*. 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1).
- Yurianto, A., Bambang W, & Kirana P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.